

STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGATASI MASALAH SAMPAH DI KABUPATEN TABANAN PROVINSI BALI

Teguh Bagasputra Widjanarko

NPP. 31.0737

Asdaf Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email : bputra437@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Marthalina, S.IP., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : Waste is a complex environmental problem that is always increasing throughout the world, including in Indonesia, especially Tabanan Regency, Bali Province. Waste accumulation is closely related to population activities and population size. As the population increases, the amount of waste also increases. With a high population, consumption levels of goods and food also increase, resulting in an increase in the use of plastic packaging materials and other plastic-based products. This significant population is the main cause of the overall increase in plastic waste and household waste in Tabanan Regency. Therefore, an appropriate strategy is needed in managing the waste problem in Tabanan Regency, Bali Province. **Purpose:** This research aims to analyze and formulate strategies that will be used by the Tabanan Regency Environmental Service in waste management in Tabanan City, Bali Province. **Method:** This research was conducted using a descriptive qualitative research method where the researcher will describe the real situation during the research, through data collection and then describing it into analysis, and an inductive approach to be able to answer the existing problem formulation. **Results/Finding :** The results obtained based on research carried out as a whole show that the waste management carried out by the Tabanan Regency Environmental Service is quite good, with the strength factors being relatively superior to the weakness factors, while the opportunity factors currently faced are greater than the threat factors. Therefore, the Tabanan Regency Environmental Service has the ability to transform potential into better achievements, but there are still several things that need to be improved. To overcome this, strategies that can be used are the application of technology and information to improve waste management, increasing public awareness of the importance of environmental cleanliness, increasing innovation in modern waste management, increasing the volume and creating new TPS, using collaboration with the private sector, and managing construction waste efficiently. provide an effective and efficient disposal site. **Conclusion :** The conclusion obtained from the research results is that overall, based on the research conducted, it shows that the waste management carried out by the Tabanan Regency Environmental Service is quite good by implementing various policies and programs that are supported directly by the Tabanan Regency government, but there are still several things that need to be repaired.

Keywords : Strategy, Tabanan Regency, Waste Management

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Sampah merupakan masalah lingkungan kompleks yang selalu mengalami peningkatan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia khususnya Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Timbunan sampah erat kaitannya dengan kegiatan penduduk dan jumlah penduduk. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah sampah pun makin bertambah. Dengan jumlah penduduk yang tinggi, tingkat konsumsi barang dan makanan juga meningkat, mengakibatkan peningkatan dalam penggunaan bahan kemasan plastik dan produk berbahan dasar plastik lainnya. Jumlah penduduk yang signifikan ini menjadi penyebab utama peningkatan sampah plastik dan limbah rumah tangga secara keseluruhan di Kabupaten Tabanan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam pengelolaan masalah sampah di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta merumuskan strategi yang akan digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan dalam pengelolaan sampah di Kota Tabanan Provinsi Bali. **Metode :** Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti akan mendeskripsikan keadaan yang real selama penelitian, melalui cara pengumpulan data kemudian mendeskripsikan kedalam analisis, dan pendekatan induktif untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ada. **Hasil/Temuan :** Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan sudah cukup baik dengan faktor kekuatan relatif lebih unggul dibandingkan dengan faktor kelemahan, sedangkan faktor peluang yang dihadapinya saat ini lebih besar dari faktor ancaman. Maka dari itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan memiliki kemampuan untuk mentransformasi potensi menjadi prestasi yang lebih baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Untuk mengatasi hal itu strategi yang dapat digunakan yaitu penerapan teknologi dan informasi untuk meningkatkan pengelolaan sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan, meningkatkan inovasi pengelolaan sampah modern, peningkatan volume dan pembuatan TPS baru, penggunaan kerja sama dengan pihak swasta, pengelolaan limbah konstruksi dengan menyediakan tempat pembuangan yang efektif dan efisien. **Kesimpulan :** Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa secara keseluruhan berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan sudah cukup baik dengan menerapkan berbagai kebijakan serta program yang di dukung langsung oleh pemerintah Kabupaten Tabanan, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Kata Kunci : Kabupaten Tabanan, Strategi, Pengelolaan Sampah,

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah ialah segala hal yang tidak lagi dipakai, tidak bisa dipakai kembali, harus dibuang dan tidak disukai. Oleh karenanya, wajar saja bila sampah harus dibuang dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi hal-hal buruk pada kehidupan. Sampah yakni limbah semi padat atau padat atau sampah yang menjadi hasil samping dari aktivitas di kota atau daur hidup hewan, manusia atau tumbuhan. Pengelolaan ialah aktivitas yang menangani sampah mulai dari saat dihasilkan hingga pembuangan akhir. Umumnya aktivitas pengelolaan sampah meliputi pengelolaan tumpukan sampah, pengangkutan, pengumpulan, pembuangan akhir dan pengolahan (Suryani, 2014). Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan dan usaha-usaha yang dilakukan dan dilaksanakan dalam rangka memperlakukan dan menangani sampah sejak ditimbulkan sampai

dengan pembuangan akhir. (Kahfi, 2017). Ditambahkan oleh Dermawan (2018) pengelolaan sampah merupakan suatu upaya untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah, dan menekankan dampak negatif yang mungkin terjadi serta bagaimana pemanfaatannya. Bersumber Kastaman dan Kramadibrata (2007), "Organisasi pengelola sampah memiliki proses yang mirip dengan organisasi modern lainnya.". Keluaran dari sistem dapat bersifat kualitatif atau kuantitatif. Berupa pengolahan sampah yang bersih secara kualitatif, tertib, teratur, indah dan kota yang bersih.

Berdasarkan data SIPSN tahun 2020, Kabupaten Tabanan memiliki data terkait jumlah timbunan sampah per hari sebesar 230,82 ton. Data ini menjadi penting dalam merancang strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Tabanan. Dengan mengetahui jumlah timbunan sampah harian, pemerintah daerah dapat menentukan kapasitas fasilitas pengolahan sampah yang diperlukan untuk mengatasi sampah tersebut. Selain itu, data ini juga memberikan pandangan tentang bagaimana tingkat konsumsi dan pola perilaku masyarakat. Sampah merupakan permasalahan yang tidak dapat dinilai sebelah mata, karena dampaknya langsung bagi masyarakat. Maka dari itu pengelolaan persampahan menjadi hal yang begitu krusial untuk dicermati, terutama di Tabanan. Beberapa permasalahan terkait sampah di Kabupaten Tabanan. Sampah yang tidak terurus menciptakan pemandangan yang tidak bagus dan tidak disukai kebanyakan orang karena mengurangi nilai keindahan dan kenyamanan. Sehingga diperlukan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pengeloaan sampah dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan hasil riset jumlah penduduk Indonesia (per September 2020), dan mengumumkan totalnya sejumlah 270,2 juta jiwa, meningkat 32,56 juta jiwa dari survei jumlah penduduk tahun 2010. Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, maka hal tadi berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan warga dan berbanding lurus dengan produksi sampah setiap harinya. Pengelolaan sampah merupakan suatu upaya untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah, dan menekankan dampak negatif yang mungkin terjadi, serta bagaimana pemanfaatannya (Dermawan, 2018). Dampak dari pertumbuhan populasi yang pesat dan transformasi ekonomi telah menghasilkan tantangan serius, termasuk pengelolaan sampah yang makin meresahkan. Kenaikan jumlah konsumsi manusia dan penduduk berbanding lurus dengan produksi sampah harian yang signifikan. Timbunan sampah kaitannya erat dengan kegiatan penduduk dan jumlah penduduk. Makin bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah sampah pun makin bertambah. Berdasarkan survei SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) timbunan sampah Provinsi Bali Tahun 2022 yaitu sebanyak 2,814.89 ton/hari. Provinsi Bali yang mempunyai luas wilayah 5,780 km² dan jumlah penduduk sebanyak 4,3 juta jiwa pada tahun 2021 memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan masalah sampah. Dengan jumlah penduduk yang tinggi, tingkat konsumsi barang dan makanan juga meningkat, mengakibatkan peningkatan dalam penggunaan bahan kemasan plastik dan produk berbahan dasar plastik lainnya. Jumlah penduduk yang signifikan ini menjadi penyebab utama peningkatan sampah plastik dan limbah rumah tangga secara keseluruhan di Kabupaten Tabanan. Maka dari itu, jumlah penduduk yang tinggi berhubungan erat dengan masalah peningkatan sampah. Pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kabupaten Tabanan menjadi faktor utama dalam meningkatnya timbunan sampah. Makin banyak penduduk berarti makin banyak pula aktivitas manusia yang menghasilkan limbah. Peningkatan ini memberi tekanan pada sistem pengelolaan sampah yang ada, mengakibatkan perlunya solusi yang lebih efektif serta berkelanjutan. Sampah yang tidak dibuang dengan benar dapat mengurangi keindahan alam, mencemari lingkungan, serta membahayakan kesehatan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)

Dengan jumlah penduduk yang tinggi mengakibatkan peningkatan dalam penggunaan bahan kemasan plastik dan produk berbahan dasar plastik lainnya. Jumlah penduduk yang signifikan ini menjadi penyebab utama peningkatan sampah plastik dan limbah rumah tangga secara keseluruhan di Kabupaten Tabanan. Maka dari itu, jumlah penduduk yang tinggi berhubungan erat dengan masalah peningkatan sampah. Pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kabupaten Tabanan menjadi faktor utama dalam meningkatnya timbunan sampah. Makin banyak penduduk berarti makin banyak pula aktivitas manusia yang menghasilkan limbah. Peningkatan ini memberi tekanan pada sistem pengelolaan sampah yang ada, mengakibatkan perlunya solusi yang lebih efektif serta berkelanjutan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengatasi Masalah Sampah di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Penelitian oleh Rieke Martha Yulia 2020 Universitas Islam Negeri Ar-Ranir Banda Aceh yang berjudul Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dimana fokus penelitian Pengelolaan sampah sesuai timbulan dan ciri khas Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur menggunakan metode kualitatif dengan hasil warga Kecamatan Pujon Kabupaten Malang belum bisa menerima sampah untuk proses daur ulang lantaran belum tercukupinya sarana dan prasarana. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Dian Prasasti 2018 Universitas Muhammadiyah Jember dengan Judul penelitian Implementasi strategi pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Bondowoso. Fokus dari penelitian ini yaitu Pengelolaan sampah DLH Bondowoso Jawa Timur. Dimana, hasil penelitian tersebut adalah Bondowoso dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Transportasi Pengangkutan limbah, Pembaharuan TPA, dan pembuangan tempat pembuangan akhir. Bersumber hasil riset berikut strategi pemborosan Di Kabupaten Bondowoso, layanan transportasi dan lingkungan Bondowoso belum beroperasi secara maksimal. Bersumber hasil riset berikut juga bisa digambarkan aspek-aspek yang berdampak pada penerapan strategi manajemen sampah di Kabupaten Bondowoso. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman 2020 Institut Teknologi Nasional Malang ini berjudul Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar. Fokus penelitian yaitu pengelolaan sampah DLH Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Hasil yang didapatkan adalah Penetapan tujuan pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar belum optimal untuk mendukung lingkungan yang bersih, sehat, dan tertata karena hanya beberapa desa dari 16 kecamatan yang berpartisipasi dalam kerjasama pengelolaan sampah dengan dinas lingkungan hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Saebu Tri Suryo 2021 Universitas Islam Riau ini berjudul Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dengan fokus Pengelolaan Sampah Oleh DLH dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini adalah DLH Kota Pekanbaru masih kekurangan anggaran guna membentuk satuan tugas penegakan hukum pada bentor dan angkutan liar yang melibatkan pembuangan sampah di kawasan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Selanjutnya penelitian oleh Dinda Universitas Islam Negeri Starif Hidayatullah Jakarta 2023 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sawangan Kota Depok yang berfokus pada Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sawangan Kota Depok hasil dari penelitian ini adalah Kurangnya kesadaran warga Kelurahan Sawangan pada pengelolaan sampah di lingkungan sekitar agar lebih bijak dalam mengelola sampah sehingga dapat menekan jumlah timbulan sampah.

1.4 Pertanyaan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana perbedaannya adalah;

1. Penelitian Rieke Martha Yulia (2020), bahwa persamaan dengan penelitian ini yaitu kualitatif menggunakan metode pendekatan kualitatif namun penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 terfokus pada optimalisasi pengelolaan sampah berdasarkan timbulan dan karakteristik.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Dian Prasasti (2018), yakni terletak pada Pengelolaan sampah DLH Bondowoso, Jawa Timur dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif melalui analisis data model interaktif yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dan *concluding drawing /verification*.
3. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman (2020), yakni lokasi penelitian pada pengelolaan sampah DLH Kabupaten Aceh Besar, Aceh. metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif dan perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian yaitu berkaitan dengan efektivitas pengelolaan sampah.
4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saebu Tri Suryo (2021), yakni fokus dan lokasi penelitian pada Pengelolaan Sampah Oleh DLH dan Kebersihan Kota Pekanbaru.
5. Dalam Penelitian Dinda (2023), yakni lokasi penelitian pada Kelurahan Sawangan Kota Depok dengan fokus penelitian partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

1.5 Tujuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai strategi dalam pengelolaan sampah yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Tabanan serta mengetahui dan menganalisis strategi apa yang menjadi pilihan untuk diprioritaskan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali

II. METODE

Dalam Sujarweni (2014) penelitian adalah pengamatan terhadap sesuatu dengan memakai tahapan metode ilmiah guna mewujudkan hasil yang nyata berdasarkan teori-teori yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Simangunsong (2017) menjelaskan bahwa studi kualitatif ialah riset yang sifatnya partisipatif dengan pendekatan yang fleksibel dapat dilihat dari sumber bacaan yang sangat luas dan terbarukan. Penelitian kali ini tergolong kedalam penelitian deskriptif. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan induktif dengan maksud memberikan alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan khusus untuk menyusun suatu argumentasi yang sifatnya umum. Dapat disimpulkan bahwa, penelitian kali ini tergolong kedalam penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun analisis data yang digunakan berdasarkan rumusan masalah yaitu menggunakan analisis SWOT, dimana analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Analisis SWOT bisa diimplementasikan dengan menganalisis sejumlah hal yang bisa berdampak pada keempat aspek tersebut. SWOT membandingkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Fatimah, 2019). Analisis SWOT merupakan analisis berdasarkan

Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman) (Rangkuti, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengkaji dan menganalisis strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan menggunakan teori SWOT dari Rangkuti (2017). Teori tersebut mempunyai empat indikator dalam mengukur keberhasilan strategi yaitu *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman).

3.1 *Strenght* (Kekuatan)

Kekuatan dalam analisis SWOT merupakan kekuatan atau kelebihan yang dimiliki suatu organisasi dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, berikut kekuatan yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup Tabanan yaitu:

a. **Regulasi Dari Pemerintah**

Regulasi adalah peraturan yang dibuat untuk mengawasi atau mengendalikan sesuatu agar berjalan dengan tertib. Kabupaten Tabanan memiliki regulasi tentang pengelolaan sampah yakni Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan Bapak I Gusti Putu Ekayana di Kantor Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan pada hari Jumat, 12 Januari 2024 dari wawancara yang peneliti lakukan mengatakan bahwa “Sudah ada regulasi terkait pengelolaan sampah yakni Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah, jadi kami memiliki dasar yang tepat untuk mengambil tindakan dalam urusan pengelolaan sampah di Kabupaten Tabanan”.

b. **Struktur organisasi yang efektif**

Pada saat peneliti melakukan penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Tabanan peneliti melihat suasana yang kondusif, dapat dilihat dari kedisiplinan dan pegawai bekerja sesuai dengan jam yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan Bapak I Made Wisnawa di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan pada hari Jumat, 12 Januari 2024 menyampaikan bahwa “Keharmonisan antar individu dan antar bidang adalah faktor penting untuk menjalankan tugas dan fungsi dinas agar berjalan dengan baik untuk kedepanya”.

c. **Sumber daya manusia yang memadai**

Secara umum, Sumber Daya Manusia merupakan individu yang menjadi faktor penting dari suatu organisasi dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Dalam sebuah organisasi, keberadaan pegawai yang berkompeten merupakan elemen kunci yang menentukan kesuksesan dan keberlanjutan operasional. Kompetensi pegawai tidak hanya mencakup keahlian teknis yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas sehari-hari, tetapi juga meliputi keterampilan interpersonal, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, dan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan.

3.2 *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan pada analisis SWOT yaitu kelemahan yang ada pada organisasi dan berpengaruh pada proses dalam pengambilan strategi. Berikut indikator kelemahan di Dinas Lingkungan Hidup Tabanan:

a. Keterbatasan anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk pengelolaan sampah yakni dari Pajak asli daerah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Bapak I Gusti Ketut Duiputra di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan pada hari Senin, 8 Januari 2024 menyampaikan bahwa “Masih butuh lebih banyak anggaran untuk pemerataan pengelolaan sampah di Tabanan, khususnya dalam pelayanan pembuangan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup”. Menurut Kepala Bidang Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan anggaran yang direncanakan sangat besar, bahkan masih kurang karena faktor lokasi Kecamatan yang berbeda-beda, hal ini belum dapat direalisasikan karena masih ada faktor prioritas pembangunan yang lain.

b. Sosialisasi yang belum maksimal

Media sosialisasi yang digunakan yakni platform *Instagram @dlhtabanan* yang berisi tentang sosialisasi terkait pengendalian sosial dan pengelolaan sampah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan sampah Bapak I Gusti Ketut Duiputra di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan pada hari Senin, 8 Januari 2024 menyampaikan bahwa “Program sosialisasi telah dilaksanakan namun kembali lagi ke masyarakat untuk kesadarannya menjaga kebersihan lingkungan. Kami menggunakan Instagram sebagai media sosialisasi namun kami rasa masih kurang menjangkau golongan usia lanjut karena masih gagap teknologi”.

c. Prasarana belum memadai

Kondisi TPS yang kecil menyebabkan sampah yang menumpuk sampai keluar dari tempatnya menyebabkan petugas pengambil sampah kerepotan dalam pengangkutan sampah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Bapak I Gusti Ketut Duiputra di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan pada hari Senin, 8 Januari 2024 bahwa “Sarana dan Prasarana yang masih terbatas diharapkan untuk kedepannya mendapatkan perhatian yang lebih agar sarana dan prasarana khususnya di TPS bisa meningkat”. Berdasarkan observasi penulis bahwa kondisi TPS di Kabupaten Tabanan volumenya masih kurang, diharapkan dapat menjadi perhatian dari pihak Dinas Lingkungan Hidup.

d. Inovasi pengelolaan sampah yang belum ada

Inovasi dalam daur ulang sampah yang belum ada di Kabupaten Tabanan merupakan suatu tantangan bagi Dinas Lingkungan Hidup. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan Bapak I Gusti Putu Ekayana di Kantor Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan pada hari Jumat, 12 Januari 2024 melalui wawancara yang peneliti lakukan menyampaikan bahwa “Sejauh ini belum ada inovasi terkait dengan pengembangan pengelolaan sampah di Kabupaten Tabanan. Ini merupakan pekerjaan rumah bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan untuk kedepannya”.

3.3 *Opportunities (Peluang)*

Peluang dalam SWOT merupakan kesempatan yang ada pada suatu organisasi dan berpengaruh pada proses pengambilan strategi. Berikut peluang yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Tabanan yaitu:

a. Sampah berpotensi menjadi nilai tambah ekonomi

Berdasarkan wawancara dengan Kepala pengelolaan sampah di TPA Mandung Bapak Wayan Atma pada Senin, 8 Januari 2024 menyampaikan bahwa “Kedepanya dinas lingkungan hidup akan berupaya menggandeng pihak lain untuk pemrosesan sampah. Dinas Lingkungan hidup

bekerja sama dengan pihak ketiga sebagai penyedia pengangkutan sampah menuju ke TPA dari kecamatan atau desa yang tidak mendapatkan pelayanan dari Dinas Lingkungan Hidup Tabanan”.

b. Kemajuan teknologi untuk membantu mempermudah pendaur ulang sampah
Teknologi merupakan ilmu pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan metode guna membantu pekerjaan manusia. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang pengelolaan sampah Bapak I Gusti Ketut Duiputra di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan pada hari Senin, 8 Januari 2024 menyampaikan bahwa “Untuk saat ini belum ada, namun akan menjadi target program kami kedepan. Untuk memproses sampah karena timbulan sampah yang setiap hari semakin meningkat”. Pembuangan sampah di TPA Mandung menambah retribusi PAD Kabupaten Tabanan

Menurut wawancara dengan Kepala Bidang pengelolaan sampah Bapak I Gusti Ketut Duiputra di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan pada hari Senin, 8 Januari 2024 menyampaikan bahwa “Sampah yang masuk ke TPA Mandung setiap kilonya dibandrol dengan harga Rp. 50. Karena banyaknya sampah yang masuk maka nilai retribusi yang masuk akan besar juga.” Setiap hari sampah yang masuk ke TPA Mandung berada di sekitar 100 ton maka retribusi dari sampah ini diharapkan bisa menjadi sumber pendapatan bagi Kabupaten Tabanan.

3.4 Threats (Ancaman)

Ancaman merupakan ancaman yang berasal dari faktor eksternal yang memiliki potensi menghambat jalannya suatu organisasi. berikut ancaman yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup Tabanan yaitu:

a. Pertumbuhan penduduk meningkatkan jumlah sampah
Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Bapak I Made Wisnawa di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan pada hari Jumat, 12 Januari 2024 menyampaikan bahwa “Kabupaten Tabanan dari tahun ke tahun selalu mengalami pelonjakan penduduk otomatis semakin tingginya pertumbuhan penduduk semakin tinggi juga volume sampah yang diproduksi oleh masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tiap tahunnya berbanding lurus dengan timbulan sampah yang ada. Hal ini harus disikapi secara tegas oleh Dinas Lingkungan Hidup Tabanan dalam mengatasi masalah sampah di Kabupaten Tabanan.

b. Pertambahan industri baru
Berdasarkan wawancara dengan Bapak I Gusti Putu Ekayana di Kantor Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan pada hari Jumat, 12 Januari 2024 menyampaikan bahwa “Maraknya pembangunan industri baru tentunya menyebabkan timbulan sampah baru, namun kami harus menegaskan kepada pemilik industri tersebut untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan di Kabupaten Tabanan.

c. Perilaku dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang masih rendah
Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang pengelolaan sampah Bapak I Gusti Ketut Duiputra di Kantor Kepala Bidang Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan pada hari Senin, 8 Januari 2024 menyampaikan bahwa “Masyarakat perkotaan Tabanan sudah menunjukkan sifat yang bersih. Namun masih sajak ada beberapa oknum yang masih memiliki kesadaran yang rendah”.

Tabel 3.1
Matriks SWOT Pengelolaan Sampah

<p align="center">Lingkungan Internal</p> <p align="center">Lingkungan Eksternal</p>	<p align="center">Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regulasi Pemerintah yang mendukung pengelolaan sampah 2. Struktur organisasi yang efektif 3. SDM yang memadai 	<p align="center">Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya anggaran Pemerintah Kabupaten Tabanan 2. Belum maksimalnya program sosialisasi 3. prasarana yang belum memadai 4. Kurangnya inovasi dalam pengelolaan sampah
<p align="center">Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sampah menjadi nilai tambah ekonomi 2. Kemajuan Teknologi dalam pengelolaan sampah 3. Pembuangan sampah di TPA menambah retribusi PAD Tabanan 	<p align="center">Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Teknologi dalam peningkatan pengelolaan sampah 2. Pemanfaatan Kerjasama dengan pihak lain 	<p align="center">Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemrosesan sampah menggunakan teknologi terbaru 2. Peningkatan inovasi pengelolaan sampah 3. Melaksanakan Sosialisasi bekerja sama dengan pihak swasta
<p align="center">Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan penduduk 2. Banyaknya Pembangunan industri 3. Perilaku dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang masih rendah 	<p align="center">Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatkan kualitas SDM penduduk 2. Meningkatkan pengendalian pengelolaan sampah yang merata 	<p align="center">Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki pengelolaan sampah yang belum efektif dan efisien 2. Sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada matrik di atas diperoleh beberapa strategi sebagai berikut:

1. Strategi (S+O)

Strategi memanfaatkan kekuatan guna menciptakan peluang, faktor lingkungan internal yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan. Berikut merupakan strategi SO:

- Penerapan Teknologi dalam Peningkatan Pengelolaan Sampah

Diperlukan perancangan model manajemen sampah yang lebih menarik dan lebih efisien, seperti pengembangan aplikasi yang berbasis pada limbah untuk menggabungkan dua strategi pengelolaan sampah. Hal ini tentu merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan di TPA Mandung. Pendekatan ini akan lebih efektif membantu dalam pengukuran volume limbah yang dihasilkan setiap hari serta mempermudah proses kerja para petugas yang menangani limbah tersebut.

- Pemanfaatan Kerjasama dengan Pihak Lain

Menerapkan regulasi lokal terkait pengelolaan sampah di Kabupaten Tabanan harus dijadikan sebagai strategi utama untuk optimalisasi pengelolaan limbah. Langkah ini akan memberikan kelancaran operasional Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah dengan koordinasi yang efisien dan efektif, sehingga mengubahnya menjadi suatu sumber daya yang bernilai tambah daripada menjadi hambatan. Melalui kemitraan dengan pelaku usaha atau masyarakat yang mendukung upaya pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai jual dan bermanfaat, dapat menciptakan dampak positif dalam meningkatkan nilai ekonomi dari sampah tersebut.

2. Strategi (S+T)

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan dari organisasi untuk mengatasi ancaman. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan internal yang ada di Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan dengan membandingkan fakta internal. Berikut untuk merumuskan strategi ST:

- Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan

Meningkatkan manajemen limbah dengan memperkuat kesadaran masyarakat dan mengakui kebutuhan untuk membentuk kelompok-kelompok peduli lingkungan dan sampah yang akan mendukung peningkatan pengelolaan limbah. Dengan begitu, diharapkan pengelolaan limbah bisa mengalami kemajuan yang berkelanjutan dan lebih optimal seiring berjalannya waktu.

3. Strategi (W+O)

Strategi ini didasarkan pada pemanfaatan peluang dengan meminimalkan kelemahan. Tujuan dari analisis strategis ini adalah untuk mengetahui bagaimana sampai pada strategi yang dapat mengatasi kelemahan internal Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan dalam meningkatkan pembangunan di Kabupaten Tabanan. Berikut adalah mrumusan strategi WO:

- Pembentukan Bank Sampah

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan berupaya menjalin kerja sama dengan pihak ketiga guna mendirikan bank sampah sebagai sarana untuk meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat, sambil memanfaatkan kemajuan teknologi. Langkah ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan standar pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten Tabanan.

- Inovasi dalam pengelolaan sampah

Perkembangan cepat zaman dan teknologi telah menyederhanakan banyak hal dengan teknologi. Untuk meningkatkan mutu layanannya, maka pemerintah perlu terus menciptakan inovasi. Saat ini, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan dapat memperbarui teknologi secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas layanannya dalam mengatasi sampah di Kabupaten Tabanan.

- Mengadakan sosialisasi kerja sama dengan pihak swasta

Sosialisasi yang bertujuan penyuluhan kepada masyarakat tentang program-program atau kebijakan merupakan hal yang penting dalam mendukung upaya pemerintah. Kehadiran kebijakan pengelolaan sampah yang disusun oleh Dinas Lingkungan Hidup Tabanan dan pemerintah daerah memberikan kesempatan bagi kolaborasi dan koordinasi kegiatan bersama, yang dapat mempermudah sosialisasi tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat.

4. Strategi (W+T)

Strategi WT ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana menciptakan strategi yang mampu mengatasi kelemahan untuk menghadapi ancaman lingkungan eksternal. Berikut yang menjadi rumusan strategi WT adalah:

a) Pengelolaan sampah yang efektif dan efisien

Pengelolaan limbah bertujuan untuk menjaga lingkungan yang bersih dan berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan sosial. Faktor-faktor seperti kebijakan, struktur organisasi, sumber daya teknis, infrastruktur, dan partisipasi masyarakat berperan dalam proses pengelolaan limbah ini. Dengan begitu pengelolaan limbah berjalan secara efektif dan berkelanjutan, kita dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Faktor strategis yang dihasilkan lalu dimasukkan ke dalam tabel *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS) sebelum masing-masing faktor strategis diberi bobot. Penetapan bobot internal dan eksternal berpatokan pada perhitungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan terhadap kategori nilai penilaian masing-masing faktor strategis.

Tabel 3.2
Penentuan Nilai Rating dan Bobot IFAS

Faktor Internal (IFAS)	Skala Penilaian					Rating (total / informan)	Bobot (rating / total rating)	
	1	2	3	4	5			6
Kekuatan								
1. Regulasi tentang pengelolaan Sampah	-	-	4	6	4	2	4,3	0,164
2. Struktur organisasi yang efektif pada Dinas Lingkungan Hidup Tabanan	-	2	2	7	5	-	3,9	0,149
3. Ketersediaan Sumber Daya Manusia Yang Memadai	-	1	3	6	3	3	4,3	0,164
Sub total :							12,5	0,477
Kelemahan								
1. Keterbatasan Anggaran	2	2	6	5	1	-	3	0,114
2. Belum maksimalnya program Sosialisasi	1	1	3	4	1	-	3,2	0,122

3. Sarana dan Prasarana yang belum maksimal	1	2	3	-	2	2	3,8	0,145
1. Kurangnya Inovasi Dalam Pengelolaan Sampah	-	1	4	3	1	1	3,7	0,137
Sub total :							13,7	0,518
Total :							26,2	1

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil dari perhitungan nilai faktor internal yaitu kekuatan (*strength*), terdapat 3 faktor yaitu :

- Pada indikator pertama mendapatkan nilai rating 4,3 dengan bobot 0,164.
- Pada indikator kedua mendapatkan nilai rating 3,9 dengan bobot 0,149.
- Pada indikator ketiga mendapatkan nilai rating 4,3 dengan bobot 0,164.

Jadi, total nilai pada faktor kekuatan (*strength*) adalah 12,5 dengan bobot 0,477.

Kemudian faktor selanjutnya yaitu kelemahan (*weakness*) ada 4 indikator, diantaranya adalah :

- Pada indikator pertama mendapatkan nilai rating 3 dengan bobot 0,114.
- Pada indikator kedua mendapatkan nilai rating 3,2 dengan bobot 0,122.
- Pada indikator ketiga mendapatkan nilai rating 3,8 dengan bobot 0,145.
- Pada indikator keempat mendapatkan nilai rating 3,7 dengan bobot 0,137.

Jadi, total nilai pada faktor kelemahan (*weakness*) adalah 13,7 dengan bobot 0,518.

Tabel 3.3
Penentuan Nilai Rating dan Bobot EFAS

Faktor Eksternal (EFAS)	Skala penilaian						Rating (total / informan)	Bobot (rating / total rating)
	1	2	3	4	5	6		
Peluang	-	3	4	4	3	2	3,8	0,177
1.Potensi sampah menjadi nilai tambah ekonomi								
2.Kemajuan teknologi untuk membantu mempermudah daur ulang sampah	-	2	2	5	3	4	4,3	0,200
3. Pembuangan sampah di TPA menambah retribusi PAD Tabanan	-	1	3	7	3	2	4,1	0,191
Sub total :							12,2	0,568
Ancaman	-	5	3	6	2	-	3,3	0,163
1. Semakin tingginya timbunan sampah seiring peningkatan jumlah penduduk								
2. Banyaknya pembangunan industri baru	4	5	3	3	1	-	2,5	0,116
3. Perilaku dan kesadaran	2	3	4	2	3	2	3,4	0,158

masyarakat tentang pengelolaan sampah masih rendah									
Sub total :								9,2	0,437
Total :								21,4	1,005

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari perhitungan nilai faktor eksternal yaitu peluang (*opportunities*), terdapat 3 faktor diantaranya yaitu:

- Pada indikator pertama mendapatkan nilai rating 3,8 dengan bobot 0,177.
- Pada indokator kedua mendapatkan nilai rating 4,3 dengan bobot 0,200.
- Pada indikator ketiga mendapatkan nilai rating 4,1 dengan bobot 0,191.

Jadi, total nilai pada faktor peluang (*opportunities*) adalah 12,2 dengan bobot 0,568.

Kemudian faktor selanjutnya yaitu ancaman (*threats*) ada 3 indikator, diantaranya adalah:

- Pada indikator pertama mendapatkan nilai rating 3,3 dengan bobot 0,163.
- Pada indikator kedua mendapatkan nilai rating 2,5 dengan bobot 0,116.
- Pada indikator ketiga mendapatkan nilai rating 3,4 dengan bobot 0,158.

Jadi, total nilai pada faktor ancaman (*threats*) adalah 9,2 dengan bobot 0,437.

Berdasarkan tabel penghitungan faktor internal (IFAS), nilai faktor kuat adalah 1.98 dan nilai faktor lemah adalah 1.77. Nilai tersebut menggambarkan bahwa strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan memiliki lebih banyak kekuatan daripada kelemahan dalam menentukan strategi dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan tabel penghitungan faktor eksternal (EFAS), nilai faktor peluang sebesar 2.31 dan nilai faktor ancaman sebesar 1.36. Nilai tersebut menunjukkan bahwa upaya untuk menentukan strategi jasa lingkungan di Kabupaten Tabanan merupakan faktor peluang yang signifikan dibandingkan dengan faktor ancaman.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Setelah menyelesaikan analisis SWOT, rencana pengelolaan sampah akan disusun, yang akan dinilai $S < O$, peluangnya lebih besar dari kekuatan yang ada, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan berada pada strategi pertumbuhan yang *Stable Growth*. Rangkuti (2017) berpendapat bahwa strategi pertumbuhan (*growth strategy*) adalah strategi yang paling sering digunakan organisasi yang memecahkan masalah dalam lingkungan yang dinamis.

Tabel 3.4
Pilihan strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan

Teknis Strategis	Skor	Kuadran	Pilihan Strategi
<i>Growth</i>	$S > O$	I A	<i>Rapid Growth</i>
	$S < O$	I B	<i>Stable Growth</i>
<i>Diversification</i>	$S > T$	II A	<i>Conglomeratic</i>
	$S < T$	II B	<i>Concentric</i>
<i>Stability</i>	$O > W$	III A	<i>Aggressive Maintenance</i>
	$O < W$	III B	<i>Selective Maintenance</i>
<i>Survival</i>	$W > T$	IV A	<i>Turn Around</i>
	$W < T$	IV B	<i>Guerilla</i>

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024.

Tabel di atas memunculkan faktor internal dan eksternal yang positif, yaitu faktor kekuatan relatif lebih unggul dibandingkan dengan faktor kelemahan, sedangkan faktor peluang yang dihadapinya saat ini lebih besar dari faktor ancaman. Maka dari itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan memiliki kemampuan untuk mentransformasi potensi menjadi prestasi yang lebih baik. Maka arah kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan adalah mengembangkan dan memperluas peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan dalam berbagai fungsi sesuai dengan kemampuannya, serta memperluas peran dan memanfaatkan berbagai peluang. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan dapat menggunakan strategi pertumbuhan peran dalam pembangunan. Selanjutnya strategi tersebut harus didukung oleh cara-cara alternatif untuk memperoleh hasil pengelolaan sampah yang efektif dan efisien melalui penerapan teknologi dan informasi untuk meningkatkan pengelolaan sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan, meningkatkan inovasi pengelolaan sampah modern, peningkatan volume dan pembuatan tps baru, penggunaan kerja sama dengan pihak swasta, pengelolaan limbah konstruksi dengan menyediakan tempat pembuangan yang efektif dan efisien.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan dan juga pembahasan yang telah dijelaskan mengenai Strategi Dinas Lingkungan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dijabarkan mengenai strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan pada *Stable Growth Strategy* dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali adalah sebagai berikut:

1. Penerapan teknologi dan informasi untuk meningkatkan pengelolaan sampah.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan
3. Meningkatkan inovasi pengelolaan sampah modern.
4. Peningkatan volume dan pembuatan tps baru.
5. Penggunaan kerja sama dengan pihak swasta.
6. Pengelolaan limbah konstruksi dengan menyediakan tempat pembuangan yang efektif dan efisien.

Adapun peneliti menyimpulkan strategi yang menjadi prioritas dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali berdasarkan dari SO sebagai berikut :

1. Penerapan teknologi dalam pengelolaan sampah.
2. Pemanfaatan kerja sama dengan pihak lain.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya yang diperlukan, sehingga hanya dapat dilakukan di satu kabupaten saja yaitu Kabupaten Tabanan.

Arah Masa Depan Penelitian : Penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis menyarankan dilakukannya penelitian lanjutan terkait permasalahan sampah di Kabupaten Tabanan dengan penelitian ini sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam terutama pada permasalahan pengelolaan sampah di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini yaitu Bapak dan Ibu selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang telah membimbing penulis.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, E. 2018. *Pengelolaan Sampah Terpadu*, ITB Press, Bandung.
- Dermawan, 2018. *Kajian Strategi Pengelolaan Sampah*. Universitas Negeri Makassar
- Dinda. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sawangan Lama Kota Depok*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fatimah. (2019). *The Guide Book Of SWOT*. Mengelola dan Memanfaatkan Kekuatan, Kesempatan, Ancaman, dan Kelemahan secara Efektif Dan Efisien.
<https://tabanankab.bps.go.id/>. Badan Pusat Statistik Tabanan.
<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional
- Kahfi, A. 2017. *Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Prasasti, Mutiara Dian. (2018). *Implementasi Strategi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bondowoso*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Rangkuti, F. 2017. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryani, 2014. *Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Penglolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*.
- Simangunsong, F. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. 2019. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Suryo, Saebu Tri. (2021). *Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau
- Taufiqurrahman, 2016. *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur*. Institut Teknologi Nasional Malang.
- Yulia, M. 2020. *Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Ranir